

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN UMKM BATIK TULIS DI BATIK MAULANA SITUBONDO

Tri Astindari*, Irma Noervadila, Dyan Yuliana

STKIP PGRI Situbondo, Situbondo, Indonesia

*Koresponden penulis: triaswiji01@gmail.com

Abstrak

Batik merupakan kerajinan khas asli Indonesia, sedangkan batik tulis ialah batik tradisional Indonesia yang banyak diminati masyarakat dari berbagai kalangan. Pada batik tulis, desain dasar batiknya dilakukan secara manual yaitu digambar menggunakan jari tangan oleh para pengrajin seperti halnya orang menggambar atau melukis, sehingga lebih terkesan dinamis karena kesan desainnya yang lebih luwes sesuai dengan kreasi yang menggambarnya. Tujuan kegiatan pengabdian ini ialah mengembangkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat sekitar sebanyak 7 orang yang terdiri dari 4 laki-laki (pengangguran) dan 3 perempuan (ibu rumah tangga). Mitra usaha dalam kegiatan ini ialah UMKM Batik Maulana Situbondo sebagai produsen batik khas Situbondo dengan corak biota laut. Filosofi biota laut sesuai dengan wilayah Kabupaten Situbondo yang berada di sepanjang pesisir pantai utara Jawa. Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra yaitu aspek produksi dan kurangnya SDM yang tersedia. Banyaknya permintaan pasar untuk batik Situbondo tidak diimbangi dengan jumlah pekerja yang memadai, sehingga perlu menambahkan SDM yang dapat memproduksi batik dalam jumlah banyak namun tetap berkualitas. Pihak UMKM tidak memiliki cukup waktu untuk melatih para calon pekerja karena kesibukan di tempat produksi. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan pendampingan kepada beberapa calon pekerja yang berasal dari warga sekitar untuk membuat batik tulis, mulai dari mempersiapkan alat produksi dan bahan baku berupa kain, malan, canting, dan pewarna bahan, selanjutnya mendesain corak dasar pada kain, mengolah dan memanaskan malan, teknik membubuhkan malan pada corak kain yang telah dibuat dengan menggunakan canting, menjemur kain batik, melipat serta mengemas kain batik untuk siap digunakan/dipasarkan. Hasil akhir dari kegiatan ini yaitu bertambahnya jumlah pekerja di UMKM Batik Maulana, sehingga dapat tercukupi jumlah tenaga (SDM) yang dibutuhkan untuk memproduksi batik tulis sesuai dengan permintaan konsumen. Selain itu, meningkatnya taraf ekonomi masyarakat sekitar dengan menjadi pekerja di UMKM Batik Maulana dan juga bisa memproduksi batik tulis secara mandiri.

Kata Kunci:

pelatihan; pendampingan; UMKM; batik tulis

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bisnis yang mulai banyak diminati masyarakat di Indonesia. Produknya pun bervariasi, mulai dari kerajinan tangan, makanan, minuman, aneka fashion, dan lain-lain. Keberadaan UMKM turut andil dalam mengurangi angka pengangguran di

berbagai daerah di Indonesia. Setiap tahun jumlah pelaku bisnis ini semakin bertambah dan tersebar di berbagai pelosok tanah air. Salah satunya adalah UMKM yang juga menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan nilai mencapai 60% (Huda, 2019).

Batik merupakan salah satu warisan budaya dari Indonesia yang wajib untuk dilindungi dan dilestarikan. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batik sendiri, begitu juga di Kabupaten Situbondo tepatnya di Kelurahan Dawuhan terdapat UMKM Batik Maulana Situbondo yang memproduksi Batik Tulis khas Situbondo dengan corak beragam jenis biota laut, seperti bintang laut, kerang, ubur-ubur, rumput laut, dan lain sebagainya. Hasil observasi di lapangan, UMKM “Batik Maulana Situbondo” ini merupakan unit usaha yang bergerak dibidang industri kreatif batik khas Situbondo yang sudah dikenal oleh masyarakat luas, baik di Situbondo maupun di luar daerah.

Saat ini, Mitra “Batik Maulana Situbondo” memproduksi batik tulis yang merupakan pesanan dari toko-toko yang tersebar di Situbondo maupun luar daerah. Batik yang diproduksi Mitra ialah batik khas Situbondo yang saat ini sangat banyak diminati konsumen, terutama penggemar dan kolektor batik, karena desainnya yang menarik dan warnanya yang beragam. Desain batik Situbondo bercorak biota laut. dan saat ini banyak diminati konsumen bahkan dari luar Situbondo. Desain batik tulis yang dikembangkan di Batik Maulana Situbondo berdasar pada potensi unggulan dan kearifan lokal, dimana lebih memiliki karakter yang khas karena memasukkan unsur-unsur yang sudah familiar dan dikenal oleh masyarakat. Potensi unggulan dan kearifan lokal memiliki urgensi sebagai sumber ide dan gagasan yang khas. Sebagai contoh lukisan batik yang dikembangkan Mitra dengan desain corak biota laut sesuai dengan wilayah Kabupaten Situbondo yang terletak di sepanjang pesisir pantai utara Jawa, pasti akan diburu oleh para kolektor batik.

Permasalahan yang dihadapi UMKM Batik Maulana Situbondo yaitu jumlah permintaan pasar akan batik tulis khas Situbondo yang cukup besar, namun hal ini tidak diimbangi dengan jumlah pekerja (SDM) yang memadai. Mitra seringkali kewalahan untuk memproduksi batik tulis karena adanya kendala pada jumlah pekerja yang memenuhi SDM terbatas. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil dapat diatasi apabila terjadi keseimbangan antara upaya perbaikan dari sisi internal maupun eksternal. Sisi internal yaitu dengan cara peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (pekerja), sehingga pengusaha UMKM mampu meningkatkan pengelolaan usaha. Sisi eksternal yang terpenting yaitu perlunya diciptakan iklim usaha yang sehat, pelaksanaan kemitraan secara seimbang dan saling menguntungkan, arus informasi secara merata dan kontinu, serta peningkatan peran lembaga pendukung, baik asosiasi, pemerintah, atau lembaga lainnya. Untuk membantu meningkatkan kuantitas pekerja dan kualitas SDM di Batik Maulana Situbondo agar semakin berkembang serta turut menjaga warisan budaya Batik Tulis Asli Situbondo ini tetap bertahan dan lestari, maka STKIP PGRI Situbondo memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para ibu-ibu dan remaja putra di Kelurahan Dawuhan

Kabupaten Situbondo. Tindak lanjut dari hasil kegiatan ini adalah peserta sasaran akan bekerja sebagai karyawan di Batik Maulana Situbondo atau membuka usaha batik tulis secara mandiri.

Tujuan dan maksud dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, antara lain (1) Menjaga batik warisan leluhur agar Batik Situbondo tetap eksis, (2) Memberikan keterampilan membatik bagi ibu-ibu dan kaum remaja di Kelurahan Dawuhan agar Batik Situbondo tetap lestari, (3) Meningkatkan kualitas produk melalui keberagaman corak dan desain batik melalui pelatihan desain batik dan pendampingan pembuatan batik tulis sesuai dengan perkembangan pasar, sehingga bisa bersaing dengan batik dari daerah lain, (4) Meningkatkan penjualan batik secara global melalui teknik pemasaran secara elektronik (e-commerce), sehingga Batik Situbondo bisa dikenal secara luas bukan hanya nasional tapi global, (5) Menciptakan wirausaha/UMKM baru pada bidang Batik Tulis di Kabupaten Situbondo.

Batik ialah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Kerajinan batik menjadi bagian dari industri kreatif di Indonesia. Peluang bisnis sektor industri kreatif ini secara komparatif dan kompetitif mampu mengangkat sumberdaya alam atau potensi lokal di Indonesia. Terlebih setelah tahun 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya asli Indonesia, seluruh daerah berlomba menciptakan batik sesuai dengan identitas dan kearifan lokal daerah masing-masing (Gunawan, 2020).

Batik merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia. Motif ialah suatu corak yang di bentuk sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.). Motif-motif batik, misalnya motif hewan, manusia, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang. Membatik merupakan tradisi turun-menurun. Karena itu, sering motif batik menjadi ciri khas dari batik yang diproduksi keluarga tertentu (Wikipedia, 2015).

Indonesia mempunyai beberapa motif yang terkait dengan budaya setempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya motif-motif batik antara lain adalah letak geografis, misalnya di daerah pesisir akan menghasilkan batik dengan motif yang berhubungan dengan laut, begitu pula dengan yang tinggal di pegunungan akan terinspirasi oleh alam sekitarnya, sifat dan tata penghidupan daerah, kepercayaan dan adat di suatu daerah, serta keadaan alam sekitar termasuk flora dan fauna. Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan desain

menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Ratnawati & Umi A, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dari 12 Oktober sampai 30 November 2022 di “Batik Maulana Situbondo” Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo dengan melaksanakan beberapa program kerja yaitu pelatihan pembuatan batik tulis, mulai dasar sampai jadi bahan serta pendampingan sebagai bagian dari kegiatan monitoring dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini yaitu adalah calon pekerja di “Batik Maulana Situbondo” sebanyak 7 orang yang terdiri dari 4 laki-laki (pengangguran) dan 3 perempuan (ibu rumah tangga). Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah upaya mengatasi permasalahan pokok mitra yaitu pendekatan pelatihan dan kemampuan teknis untuk meningkatkan kemampuan teknis Mitra yang dilakukan melalui pendekatan praktik belajar dan berbuat (*learning by doing*), yaitu melalui pelatihan dan praktik dengan pendampingan oleh pelaksana kegiatan. Dengan demikian, diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (*Asset Based Community Development*) secara konsep fokus pada aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan program. Pendekatan ini mencurahkan perhatian pada kekuatan, kapasitas, dan aset yang kuat untuk program pengembangan masyarakat. Diharapkan dengan pendekatan seperti ini dapat menumbuhkan mental positif serta memberikan semangat bagi masyarakat untuk mengeksplorasi potensi diri. Pada intinya pemberdayaan masyarakat itu berbicara mengenai cara bagaimana masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat tersebut. Apabila kita melihat proses pemberdayaan masyarakat, maka tidak hanya berbicara mengenai peningkatan kemampuan atau kapasitas dari masyarakat tersebut. Tetapi dalam hal ini penting juga melihat aset-aset yang ada di masyarakat. Aset-aset yang ada di masyarakat juga penting untuk dikembangkan atau dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Langkah-langkah kegiatan, target, dan luaran bagi mitra

Kegiatan Pengabdian Masyarakat			
No.	Langkah-langkah Kegiatan	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Pelatihan dasar membuat pola dan desain batik yang biasa disebut molani.	Mampu membuat pola serta desain batik yang sesuai pakem dan mengikuti tren pasar.	90%
2	Pelatihan melukis dengan lilin (malan) menggunakan canting (dikandangi / dicantangi) dengan mengikuti pola tersebut.	Mampu mencanting dengan baik dan menutup dengan rapi.	85%

3	Pelatihan menutupi dengan lilin malan bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna). Canting untuk bagian halus atau kuas untuk bagian berukuran besar.	Mampu menutup bagian bagian yang tidak akan diwarnai dengan lilin dan kuas.	85%
4	Tahap berikutnya, pelatihan pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu atau mencolet nya.	Mampu melakukan pewarnaan dengan beberapa warna.	85%
5	Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.	Mampu melakukan teknik nglorot untuk menghilangkan lapisan lilin atau malan.	90%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Maulana Situbondo yang memproduksi Batik Situbondo mengalami kendala dalam proses pembuatan batik tulis untuk memenuhi pesanan konsumen yaitu kurangnya tenaga terampil atau pekerja. Ketersediaan SDM yang ada tidak sebanding dengan jumlah pesanan batik tulis yang diminta oleh konsumen, oleh karena itu Batik Maulana Stubondo perlu menambahkan 7 orang pekerja untuk memenuhi SDM tersebut. Namun, yang menjadi pokok permasalahan dari setiap masalah yang ada yaitu berkaitan dengan tenaga pengajar yang memiliki keterampilan ahli pada pembuatan batik tulis tersebut. Untuk itu perlu disediakan tenaga pengajar yang dapat menunjang keberhasilan potensi usaha pembuatan batik tulis yang ada di Kelurahan Dawuhan ini. Dengan memanfaatkan alternatif seperti pembuatan batik tulis tersebut, maka berpotensi sebagai pengelolaan pariwisata yang bersifat produk budaya untuk mendukung pembentukan Kelurahan Dawuhan sebagai salah satu pusat kerajinan & penjualan Batik Situbondo.

Batik bukan hanya sebuah seni melukis di atas kain, namun dari setiap lilitan atau coretan di atas kain mori memiliki makna filosofis tersendiri, tergantung siapa dan apa tujuan dari sang pembatik. Dalam proses pembuatan batik, khususnya batik tulis melambangkan kesabaran pembuatnya. Setiap hiasan dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang. Sedangkan kesempurnaan dari motifnya menyiratkan ketenangan dari pembuatnya. Kain batik yang indah dan menarik tentunya tidak lepas dari tangan-tangan pengrajin dalam membuat batik. Berbagai macam cara yang dilakukan untuk menciptakan karya seni tradisional ini tentunya dilakukan dengan keuletan dan menggunakan teknik-teknik tradisional alami yang mampu menghasilkan kain batik yang unik dan diminati konsumen. Alat dan bahan yang harus disiapkan untuk membuat batik tulis, yaitu pensil untuk membuat desain atau corak dasar. kain mori (bisa terbuat dari sutra atau katun), canting sebagai alat pembentuk motif, gawangan (tempat untuk menyampirkan kain), lilin (malan) yang dicairkan, panci dan kompor kecil untuk memanaskan, serta pewarna Tekstil.

Pelatihan dasar yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik tulis, yaitu pertama adalah membuat desain atau motif batik

dengan menggunakan pensil batik yang biasa disebut molani. Motif yang dibuat sesuai dengan ciri khas Batik Situbondo yaitu bercorak ragam biota laut, seperti bintang laut, kerang, ubur-ubur, karang laut, dan lain-lain. Setelah selesai membuat desain/motif, langkah kedua ialah melukis dengan lilin (malan) yang dicairkan dengan menggunakan canting (dikandangi/dicantangi) dan mengikuti pola yang sudah dibuat.



Gambar 1. Melukis dengan malan (mencanting)

Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin (malan) bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna). Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Hal ini dilakukan agar pada saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.



Gambar 2. Proses menutup dengan malan pada bagian yang tidak diwarnai

Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu atau mencaletnya. Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.



Gambar 3. Proses pewarnaan

Setelah kering, pengrajin kembali melakukan proses pembatikan yaitu melukis dengan lilin (malan) menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua. Proses berikutnya, menghilangkan lilin (malan) dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas diatas tungku. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan lilin (menggunakan canting) untuk menahan warna pertama dan kedua. Proses membuka dan menutup lilin (malan) dapat dilakukan berulang kali sesuai banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan. Proses selanjutnya ialah nglorot, yaitu kain yang telah berubah warna direbus air panas. untuk menghilangkan lapisan lilin (malan), sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.



Gambar 4. Proses nglorot (meghilangkan lapisan lilin)

Pencelupan ini tidak akan membuat motif yang telah digambar terkena warna, karena bagian atas kain tersebut masih diselimuti lapisan tipis (lilin tidak sepenuhnya luntur). Setelah selesai, maka batik tersebut telah siap untuk digunakan. Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum digunakan dan dipasarkan.



Gambar 5. Hasil batik tulis UMKM “Batik Maulana Situbondo”

Secara umum, proses pembuatan batik tulis saat ini tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama seperti jaman dulu. Keseluruhan waktu pembuatan batik tulis berkisar antara 1 sampai 1,5 bulan untuk batik dengan pewarna sintetis, sedangkan dengan pewarna alami membutuhkan waktu antara 4 sampai 6 bulan. Proses pembuatan batik tulis melalui beberapa tahapan seperti pada pembuatan batik pada umumnya, diantaranya: pengetelan, mola, nglengkengi, nerusi, nembok, ngelir, nglorot, dan melipat.

Proses membatik secara tradisional ini tidak mengalami banyak perubahan hingga sekarang. Melihat dari bentuk dan fungsinya, peralatan yang digunakan untuk membuat batik tulis cukup tradisional dan unik, sesuai dengan caranya yang masih tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa cara membatik ini memiliki sifat yang khusus dengan hasil seni batik tradisional. Jika dilihat dari segi waktu dan jumlah yang dihasilkan sangat terbatas, serta hasil seni dari coretan canting pada kain mori akan menghasilkan seni batik yang bernilai tinggi dengan harga yang relatif mahal.

Pendampingan terus dilakukan sampai masyarakat binaan mampu secara mandiri baik secara ekonomi maupun kualitas SDM. Saat ini, Batik Maulana Situbondo sudah mampu memenuhi permintaan konsumen terhadap pesanan batik yang semakin meningkat bahkan sampai dengan ke luar kota. Selain itu, mitra memiliki ciri khas yang membedakan dengan batik tulis lainnya yang ada di Kabupaten Situbondo.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan serta pendampingan pembuatan batik tulis di Batik Maulana Situbondo dapat diambil kesimpulan, antara lain (1) Setelah dilakukan pelatihan serta pendampingan pada warga kelurahan Dawuhan dalam

pembuatan Batik Tulis Situbondo, warga mitra telah mampu membuat batik tulis dari mulai pembuatan pola atau desain sampai dengan ngelorot dan bisa menghasilkan batik tulis yang berkualitas dengan ciri khas Kabupaten Situbondo serta mampu memenuhi pesanan batik tulis tepat waktu demi kepuasan pelanggan, (2) Meningkatnya kreativitas dan SDM di Batik Maulana Situbondo dan diharapkan kedepannya Kelurahan Dawuhan akan menjadi ikon batik tulis di Kabupaten Situbondo, serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat menjadi lebih sejahtera, (3) Desain/corak dan warna batik tulis di Batik Maulana Situbondo semakin bervariasi dan modern, sehingga bisa menjangkau banyak kalangan dari remaja sampai orang dewasa, baik pria maupun wanita.

Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan yaitu tim pengabdian akan melakukan kunjungan atau observasi secara bertahap terkait pelaksanaan program ini, dengan tujuan jika suatu saat terdapat kendala atau kesulitan yang dialami oleh mitra “Batik Maulana Situbondo”, maka tim pengabdian akan segera membantu untuk menemukan solusinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ilmiah ini merupakan bagian dari Laporan Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh LPPM STKIP PGRI Situbondo pada tahun anggaran 2022. Pada kesempatan ini, Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM STKIP PGRI Situbondo yang telah menyetujui pendanaan ini dan Mitra UMKM Batik Maulana Situbondo.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, B. (2020). Pendampingan Industri Rumahan Batik di Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 209–214.
- Huda, M. (2019). Pendampingan dan Penguatan UMKM Batik Tulis Karangjati Pandaan Melalui Engagement Marketing Social Media. *JURNAL SOEROPATI*, 1(2), 207–216.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Motif. Retrieved November 25, 2022, from <https://kbbi.web.id/motif.html>
- Ratnawati, S., & Umi A, N. (2021). Pelatihan dan Pendampingan UMKM Batik Tulis di Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *JURNAL ABDIDAS*, 2(2), 383–391.
- Wikipedia. (2015). Motif Batik. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Motif_batik.